

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri

Devi Permata Sari^{1*}, Sri Sat Titi Hamranani², Suyami³
^{1,2,3} Prodi Sarjana Keperawatan, Stikes Muhamamdiyah Klaten

*Email: devisari_07@yahoo.com

Abstrak (Times New Roman 11, spasi 1)

Keywords:

Pengetahuan, sikap, kepatuhan, tablet Fe, remaja putri

Manfaat pemberian tablet besi folat secara gratis untuk pencegahan anemia defisiensi besi pada remaja putri sering dihambat oleh kepatuhan remaja putri dalam minum tablet Fe. Kepatuhan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu yaitu pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan remaja putri kelas x di SMK N 1 Klaten. Desain Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Probability sampling dengan teknik Proposional random sampling sebanyak 83 responden dan menggunakan uji kendal tau. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe. Analisa data dengan uji kendal tau pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan p value $0,02 < 0,05$. Sedangkan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe mendapatkan analisa data dengan uji kendal tau didapatkan p value $0,004 < 0,05$. Kesimpulan bahwa kepatuhan minum tablet Fe memiliki hubungan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas x di SMK N 1 Klaten

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa individu mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapainya kematangan seksual dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (1). Selama masa ini banyak terjadi persoalan yang akan dihadapi oleh

para remaja yang terkait gizi (2). Remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan dikarenakan kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat karena pertumbuhan dan datangnya menstruasi hal tersebut menyebabkan remaja putri sangat rentan terjadi anemia (3). Remaja putri saat menstruasi setiap bulan akan mengeluarkan darah 16 – 33,2 cc dan akan kehilangan zat besi kurang lebih 1,3 mg perhari (4)

Anemia pada remaja merupakan keadaan dengan hemoglobin yang rendah dari nilai normal yaitu hemoglobin 12 g/dL. Anemia menyebabkan darah tidak

cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru – paru ke seluruh tubuh (5). Anemia pada remaja merupakan keadaan tubuh memiliki sel darah merah yang sedikit, dan sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen keseluruh jaringan (6). Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah kurangnya gairah belajar dan konsentrasi mengakibatkan daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit (7). Retno (8) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar siswi. Remaja putri dengan Anemia Gizi Besi akan beresiko menjadi ibu yang melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan bayi dengan kelainan bawaan lahir serta meningkatkan risiko kematian ibu dan anak (9).

Kasus anemia pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyebar hampir merata diberbagai wilayah dunia. (10) menyatakan prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka dengan prevalensi anemia remaja putri sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun. (11), menyatakan anemia defisiensi besi secara nasional pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%. Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan anemia pada remaja putri usia (15-24 tahun) dan usia (25-34) sebesar 48,9%. Kabupaten Klaten yaitu anemia remaja putri usia 10-14 tahun sebesar 727 (1,45%) serta anemia remaja putri usia 15-18 tahun sebesar 1006 (2,03%). Data tersebut juga tidak bisa seluruhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena tidak semua daerah melakukan skrining untuk anemia pada remaja (Dinkes Kabupaten klaten 2016). Dari data inilah menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi, karena prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika > 15%.

Kementrian kesehatan memaparkan remaja putri memperoleh zat besi melalui protein hewani seperti hati, ikan, dan daging

karena remaja putri belum dapat menjangkau makanan tersebut, diperlukannya asupan zat tambahan yang diperpleh melalui tablet Fe (9). Kementrian Kesehatan Nomor HK. 03.03/ 0595/2016 tentang tablet Fe memaparkan bahwa pemberian tablet Fe pada remaja putri dan Wanita Usia Subur dilakukan melalui UKS di Institusi Penedidikan (SMP dan SMA sederajat) dengan menentukan hasil minum tablet Fe bersamaan dengan dosis yang diberikan adalah 1 tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (9). Kesadaran remaja putri untuk patuh minum tablet Fe tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan tentang tablet tambah darah (12).

Budiarni (13), memaparkan bahwa pengetahuan kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri. Kepatuhan remaja dalam minum tablet Fe sesuai anjuran dari petugas kesehatan sangat penting bagi remaja dalam mencegah anemia pada remaja. Selain pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap remaja pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang terjadi yaitu panca indra pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, dan rasa maka pengetahuan sering diperoleh dari mata dan telinga serta pengetahuan dinilai dalam kriteria baik dan kurang baik (14) & (15). Deviani (2017), memaparkan bahwa pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor informasi atau media masa informasi di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Remaja yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya patuh minum tablet Fe untuk mencegah anemia pada remaja putri. Sikap merupakan reaksi dan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek sesuai dengan keadaan mental dan saraf dari kesiapan dimulai dari pengalaman yang akan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu terhadap objek dan situasi yang terkait (15). Iriani (17) memaparkan bahwa sikap remaja di

pengaruhi oleh media massa dalam penyampaian informasi yang menjadi tugas pokok, media masa membawa pesan- pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, cukup kuat yang akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu. Dengan sikap yang baik akan timbul kepatuhan.

Synider (18), memaparkan bahwa kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. (19), memaparkan bahwa kepatuhan di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang dari pengetahuan akan merubah sikap seseorang dalam patuh minum obat. Semakin tinggi pengetahuan akan lebih kritis dalam menghadapi masalah dan menimbulkan sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan kemudian akan timbul kepatuhan dalam minum obat. (13), menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap menjadi faktor kepatuhan seseorang dalam minum tablet Fe. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe merupakan perilaku untuk mendukung program suplementasi besi dari pemerintah untuk mencegah anemia.

Fenomena di masyarakat remaja putri yang tidak patuh minum tablet Fe disebabkan karena malas dan efek samping yang dirasakan setelah minum tablet Fe (13). Selain itu gaya hidup seorang remaja saat ini memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, umumnya jajanan remaja memiliki kandungan zat besi, vitamin dan serat yang rendah. Setiap harinya remaja cenderung lebih banyak makan di luar rumah dengan makan makanan *junk-food* seperti *soft drink*, *fast food* dan makanan kemasan. Remaja putri juga sering melakukan diet yang salah untuk menurunkan berat badan dengan membatasi apa yang mereka makan, mengurangi asupan protein hewani padahal protein hewani dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah (20). Pemantuan minum tablet Fe yang kurang sehingga banyak remaja putri yang lupa atau tidak patuh minum tablet Fe.

Dari studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2019 peneliti datang ke SMK Negeri 1 Klaten untuk melakukan studi

pendahuluan tentang pengetahuan dan sikap kepatuhan minum tablet Fe. Peneliti melakukan tanya jawab dengan tiga belas remaja putri kelas X SMK N 1 Klaten tentang tablet Fe. Tiga belas remaja putri mengetahui pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe, remaja putri hanya mengetahui tentang pengertian dari tablet Fe itu sendiri yaitu untuk tambah darah dan tidak mengetahui secara luas manfaat serta pentingnya dari tablet Fe. Sebelas remaja putri memiliki sikap kurang suka dengan bau tablet Fe dan malas minum tablet Fe, sedangkan dua remaja putri memiliki sikap suka minum tablet Fe karena menganggap tablet Fe itu penting. Sebelas remaja putri tidak patuh minum tablet Fe dan dua remaja putri patuh minum tablet Fe. Peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri SMK N 1 Klaten belum mengetahui tentang tablet Fe secara luas dan memiliki sikap yang kurang dalam kepatuhan minum tablet Fe yang masih rendah serta belum menganggap penting tentang tablet Fe. Karena remaja putri tersebut kurang pengetahuan tentang tablet Fe dan sikap yang kurang sehingga kurangnya kepatuhan minum tablet Fe.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini jumlah sampel sebanyak 83 responden dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling dengan teknik Proposional Rendom Sampling. Teknik analisis data menggunakan Kendall's Tau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi bisa dilakukan di beberapa sub-bab. Hasil tabel 1 diketahui bahwa rerata umur responden pada penelitian ini adalah $15,65 \pm 0,59$ tahun.

Table 1 Rerata Umur Responden

N	Varia	Mi	Ma	Mea	Media	SD
o	bel	n	x	n	n	
1	Umu	15	17	15,6	16	0,5
	r			5		9

Hasil ini menunjukkan bahwa umur responden rata-rata 15 tahun. Hal ini berarti responden termasuk dalam kategori umur remaja tengah. Umur remaja tengah memiliki karakteristik berupa tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, mulai tertarik pada lawan jenis, kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) semakin berkembang, berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual, peningkatan interaksi dengan kelompok, menggunakan pengalaman dan pemikiran yang lebih kompleks, sering mengajukan pertanyaan, menganalisis secara lebih menyeluruh, berpikir tentang bagaimana cara mengembangkan identitas, mulai mempertimbangkan masa depan, tujuan, dan membuat rencana sendiri (21).

Di kehidupannya juga akan mengalami beberapa perkembangan di antara lain perkembangan biologis yaitu masa remaja terjadi berbagai perubahan dalam diri remaja yang dinamakan pubertas. Wong (2009), memaparkan bahwa pubertas merupakan proses kematangan, hormonal, dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ – organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks primer serta seks sekunder mulai muncul. Perkembangan psikologis remaja akan mulai pembentukan identitas diri. Bahaya pada tahap ini yaitu kebingungan peran. Remaja biasanya khawatir tentang tubuh, penampilan, dan kemampuan fisik mereka. Sedangkan perkembangan kognitif maka remaja mulai mempunyai kemampuan kognitif akan matang selama masa remaja, yaitu antara usia 11 dan 15 tahun remaja yang akan memulai tahap operasional formal. Gambar utama pada tahap ini adalah bahwa individu dapat berpikir di luar konteks yang akan terjadi saat ini dan di luar dunia nyata. Remaja sangat imajinatif dan idealistik. Remaja mulai lebih mengenal dunia dan lingkungannya. Remaja memanfaatkan informasi baru untuk memecahkan setiap masalah, dan dapat berkomunikasi dengan individu dewasa dalam berbagai topik pembicaraan (18). Salah satu ciri ciri pubertas pada remaja putri mulai usia 10 tahun akan mengalami menstruasi (22). Remaja putri saat menstruasi setiap bulan akan mengeluarkan darah 16 – 33,2 cc dan

akan kehilangan zat besi kurang lebih 1,3 mg perhari (4).

Asupan gizi akan mempengaruhi pertumbuhan tubuh, jika asupan tidak dapat menyebabkan seluruh fungsional remaja ikut menurun, antara lain metabolisme yang buruk. Masalah utama yang dialami oleh di usia remaja yaitu anemia defisiensi besi, kelebihan berat badan/ obesitas, dan kekurangan zat besi (23).

Anemia merupakan keadaan dengan hemoglobin yang rendah dari nilai normal yaitu hemoglobin 12 g/dL. Adapun tanda dan gejala anemia pada remaja dengan anemia ringan jika hemoglobin 8,00gr/dl - 9,90gr/dl gejala yang mungkin terjadi yaitu : kelelahan, penurunan energi, kelemahan, sesak nafas ringan, palpitasi (rasa jantung balap atau pemukulan tidak teratur, tampak pucat. Sedangkan anemia berat jika hemoglobin <6,00gr/dl. Beberapa tanda-tanda yang mungkin menunjukkan anemia berat yaitu : perubahan warna tinja, denyut jantung cepat, tekanan darah rendah, frekuensi pernafasan cepat, pucat atau kulit dingin, kulit kuning (jaundice), murmur jantung, pembesaran limpa dengan penyebab anemia tertentu, nyeri dada, pusing atau kepala terasa ringan, kelelahan atau kekurangan energi, sakit kepala, tidak bisa berkonsentrasi, sesak nafas, nyeri dada, pingsan (6).

Penelitian ini didukung oleh penelitian (24), menjelaskan bahwa remaja umur 15- 18 merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Penyebab anemia gizi pada remaja putri yaitu karena kurangnya asupan zat gizi makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan tubuh dan menstruasi. Kehilangan yang besi di atas rata akan menyebabkan terjadinya anemia.

Hasil tabel 2 diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu 50 responden (60,2%).

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang baik	2	2,4
2	Cukup	31	37,3

	Baik		
3	Baik	50	60,2
	Total	83	100,0

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri kelas X di SMK N 1 Klaten memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan responden dapat menjawab soal dengan baik. Pengetahuan merupakan penginderaan seseorang melalui penglihatan dan pendengaran akan menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar dan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya (25).

Meningkatnya pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor informasi atau media masa informasi di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Rerata umur 15 tahun memiliki pengetahuan yang tinggi dan fakta yang ada pada data tersebut bahwa remaja sudah mengetahui tentang manfaat tablet Fe. Hal ini disebabkan karena umur yang semakin matang akan membuat remaja memiliki kemauan yang lebih untuk belajar. Semakin bertambah umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian (16), bahwa 39 remaja perempuan (56%) pernah mendapat informasi mengenai tablet Fe sehingga informasi yang di peroleh remaja tersebut membuat dirinya tahu mengenai tablet Fe melalui media massa membuat dirinya dapat memperoleh berbagai informasi mengenai tablet Fe yaitu membuat pengetahuannya menjadi baik. Timbulnya kepatuhan minum tablet Fe karena remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet Fe. Penelitian ini juga di dukung oleh (26) bahwa yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yaitu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Bila berhasil maka

seseorang akan menggunakan cara tersebut kembali, akan tetapi apabila gagal tidak akan mengulangi cara itu.

Hasil tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 71 responden (85,5%).

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Negatif	12	14,5
2	Positif	71	85,5
	Total	83	100,0

Mayoritas remaja putri kelas X di SMK N 1 Klaten yaitu memiliki sikap positif. Sikap merupakan reaksi dan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek sesuai dengan keadaan mental dan saraf dari kesiapan dimulai dari pengalaman yang akan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu terhadap objek dan situasi yang terkait.

Sikap dapat pula bersifat positif lebih cenderung tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu dan sikap dapat bersifat negatif lebih cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu Semakin positif sikap yang terbentuk karena pengetahuan yang baik. Faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan (13). Sikap dapat pula di pengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan da lembaga agama, selanjutnya emosional (27).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (28), bahwa tingkat pengetahuan tentang zat besi yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan minum tablet Fe. Pengetahuan yang tinggi karena informasi yang luas terkait tentang tablet Fe. Penelitian ini juga di dukung oleh (26) bahwa sebagian responden memiliki sikap baik yaitu 35 responden (85%) karena faktor pengaruh dari orang lain yang dianggap penting. Seseorang bisa bersikap positif maupun negatif akibat pengaruh orang-orang yang dianggapnya penting seperti orang tua, teman/kerabat dekat

sehingga terbentuknya keinginan patuh dalam minum tablet Fe untuk mengurangi resiko anemia.

Hasil tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh yaitu 46 responden (55,4%).

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Tidak Patuh	37	44,6
2	Patuh	46	55,4
Total		83	100,0

Kepatuhan (*adherence*) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (29). Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga (30). Maka dari itu semakin pengetahuan baik akan semakin patuh remaja putri minum tablet Fe, semakin motivasinya kuat akan semakin patuh remaja putri minum tablet Fe, dan dukungan keluarga yang sebaik baik pula akan semakin patuh pula reamaja putri minum tablet Fe.

Penelitian ini di dukung oleh penelian (28) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang mengkonsumsi tablet Fe, maka akan sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini di dukung oleh penelitian (19), bahwa sebagian besar responden patuh minum tablet Fe sebanyak 60,4%. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi sangat dipengaruhi oleh diri sendiri dalam menyadari pentingnya tablet besi bagi dirinya untuk kesehatannya agar selalu dalam kondisi sehat, maka ia akan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan yang dianjurkan dan mendapatkan dukungan dari orang sekitar dirinya.

Hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan responden tidak patuh 1,2% , responden patuh 1,2%. Responden

dengan pengetahuan cukup baik dengan kepatuhan responden tidak patuh 22,9%, responden patuh 14,5%. Responden dengan pengetahuan baik dengan kepatuhan responden tidak patuh 20,5%, responden patuh 39,8%. Analisa selanjutnya dengan uji kendal tau didapat nilai p value adalah 0,02 ; ($\alpha:0,05$) yang berarti nilai p value < $\alpha: 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan minum tablet Fe kelas X di SMK N 1 Klaten.

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang baik	1	1,2	1	1,2	2	2,4	0,02
Cukup baik	1	22,	1	14,	3	37,	
Baik	9	9	2	5	1	3	
	1	20,	3	39,	5	60,	
	7	5	3	8	0	2	
Total	3	44,	4	55,	8	100	
	7	6	6	4	3		

Pengetahuan remaja putri merupakan dominan yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri minum tablet Fe agar tidak terjadi anemia pada remaja putri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin patuh remaja putri dalam minum tablet Fe.

Pengetahuan seseorang jika dikatakan baik, cukup, kurang yaitu mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan pengetahuan manusia (31). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (pendidikan, pekerjaan, dan usia) dan dipengaruhi faktor intrinsik yaitu lingkungan dan sosila budaya (32).

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah pengetahuan dari orang tersebut. Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena kepatuhan merupakan domain yang penting terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Perilaku

diperoleh dari penginderaan remaja terhadap informasi kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk menjaga kesehatan terutama untuk terhindari anemia maka remaja akan patuh untuk minum tablet fe.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (13), penelitian ini memperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet Fe. Rata-rata kepatuhan mengkonsumsi tablet besi Fe adalah 62,86%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (50%).

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($r = 0,370$; $p = 0,005$), dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini adanya pemahaman yang baik tentang anemia defisiensi dan tablet Fe. Pengetahuan merupakan salah satu faktor *predisposing* (predisposisi) yang dapat memengaruhi perilaku individu untuk mengonsumsi tablet Fe, karena pengetahuan merupakan faktor dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan segala informasi yang diterima seseorang dari luar dirinya dan disertai dengan pemahaman terhadap informasi yang didapatkan (Susanti. 2016).

Penelitian ini didukung oleh penelitian (33). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas subjek dengan kategori pengetahuan baik sebanyak (66,2%), sedangkan mayoritas responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak (10%). Tingkat pengetahuan remaja putri dalam 3 kategori, terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan konsumsi Fe. Remaja putri sudah mengerti pentingnya tablet Fe untuk kesehatan dan manfaat dari tablet Fe.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (28), ditemukan bahwa responden dengan pengetahuan baik (36,4%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang (10%). Nilai p yang didapat adalah sebesar 0.021 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan

kepatuhan. Dalam penelitiannya bahwa semakin bertambahnya umur akan bertambahnya pengetahuan yang diterima oleh responden maka responden semakin ingin patuh mengkonsumsi tablet Fe secara rutin.

Hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa remaja putri yang memiliki sikap negatif dengan kepatuhan responden tidak patuh 12%, responden patuh 2,4%. Responden yang memiliki sikap positif dengan kepatuhan responden yang tidak patuh 32,5% , responden patuh 53%. Analisa selanjutnya dengan uji kendal tau didapat nilai p value adalah 0,004 ; ($\alpha:0,05$) yang berarti nilai p value $< \alpha: 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap responden dengan kepatuhan minum tablet Fe kelas X di SMK N 1 Klaten

Sikap	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	10	12	2	2,4	12	14,4	0,004
Positif	37	32,5	4	53	7	85,6	
Totol	3	44,6	4	55,4	8	10	

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap terbentuk maka semakin patuh remaja putri dalam minum tablet Fe. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang dapat menggambarkan suka atau tidak suka. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang terhadap objek yang bersangkutan (25).

Sikap remaja putri merupakan domain yang sangat penting untuk meningkatkan remaja putri patuh dalam minum tablet Fe. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah sikap dari orang tersebut (7). Hubungan sikap dengan kepatuhan diduga karena adanya pemahaman yang baik anemia defisiensi besi dan tablet Fe dan pengalaman subjek. Selain itu, terhadap 3 komponen pokok yang memegang peranan

penting dalam menentukan sikap seseorang yaitu kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (13) yang memperoleh hasil ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe. Rata-rata kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (62,86%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif (51,8%). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan sikap ($r = 0,343$; $p = 0,010$) dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat. Kecenderungan untuk bertingkah laku, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, seseorang yang mempunyai sikap positif mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku yang positif pula.

Penelitian ini juga di dukung oleh (26) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik 12 responden (30%). Jadi ada hubungan dengan kepatuhan minum tablet Fe. Dalam menentukan sikap, pengetahuan memegang peranan penting, sehingga sikap seseorang terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Jadi sikap seseorang yang baik ini, disebabkan karena orang tersebut yang tidak ingin mengalami anemia yaitu dengan patuh minum tablet zat besi yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rerata umur responden yaitu 15,6 tahun.
2. Pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 50 responden (60,2%).
3. Sikap responden sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 71 responden (83,5%)
4. Kepatuhan responden sebagian besar responden patuh sebanyak 46 responden (55,4%)

5. Ada hubungan pengetahuan tentang tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe kelas X di SMK N 1 Klaten dengan nilai p value = 0,02
6. Ada hubungan Sikap tentang tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe kelas X di SMK N 1 Klaten dengan nilai p value = 0,004

REFERENSI

1. Kumalasari &, Andhyantoro. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
2. Departemen, G., & Kesehatan M. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
3. Achmad DS. Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
4. Lestari P, Widardo W, Mulyani S. Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. J Ners dan Kebidanan Indones. 2015;3(3):145.
5. Almatsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2010.
6. Proverawati A. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
7. Basari, M E. At a Glance Ilmu Gizi. Jakarta: Erlangga; 2013.
8. Retno P, Dumilah A, Sumarmi S. Hubungan Kejadian Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi Di SMP Unggulan Bina Insani The Association Between Anaemia Incident and Student Learning Achievement At Bina Insani Junior High School. Amerta Nutr. 2017;331-40.
9. Kementerian Kesehatan R. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; 2017.
10. WHO. Guideline: Intermittent Iron And Folic Acid Supplementation In Menstruating Women. 2011.
11. Kementerian Kesehatan R. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta; 2013.

12. Poltekes DJ. Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya. Jakarta: salemba Medika; 2010.
13. Budiarni, W., & Subagio HW. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. 2012; Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/364>
14. Fitriani. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
15. & N, Yenetra. Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
16. Deviani A. GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PEREMPUAN TERHADAP KONSUMSI TABLET ZAT BESI (Fe) DI SMA NEGERI 10 KOTA BOGOR. 2017;
17. Irianti B. HUBUNGAN VOLUME DARAH PADA SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN INTERNASIONAL PEKANBARU TAHUN 2014 BERLIANA. 2019;1(2):117–25.
18. Snyder K;, ; E&, Berman. Fundamental keperawatan. Jakarta: EGC; 2010.
19. Purnamasari G, Margawati A, Widjanarko B. Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. J Promosi Kesehat Indones. 2016;11(2):100.
20. Badriah DL. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: Refika Aditama; 2011.
21. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
22. Wong DL. Buku Ajar keperawatan Pediatrik Edisi 6. Jakarta: EGC; 2009.
23. Istiany. A& R. Gizi Terapan. Jakarta: Remaja Rosdakarya; 2013.
24. Yuniarti, Rusmilawaty, Tunggal T. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. J Publ Kesehat Masy Indones. 2015;2(1):2011–6.
25. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
26. Azzahra Al Hadar. Tablet Zat Besi Selama Kehamilannya Di Puskesmas Layang Makassar Tahun 2014. Repos UIN Alaudin Makasar [Internet]. 2014; Available from: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6490/1/SAFIRAH_AZZAHARA_AL_HADAR_opt.pdf
27. Dewi W&. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
28. Erwin R. ;, Machmud R&, Utama I. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. J Kesehat Andalas. 2018;6(3):596–601.
29. Kementrian Kesehatan R. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
30. Alifah R. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Gamping 2. 2016;
31. Wawan&, Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
32. Budiman. Penelitian Kesehatan. Bandung: Refika Aditama; 2011.
33. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. J Gizi dan Pangan. 2017;12(3):153–60.